

Volume 19 No. 2, September 2023

**FUNGSI BAHASA MANTRA PADA TRADISI PACU JALUR DI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI:  
KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK**

Desti Marlina, Fajri Usman, Leny Syafyahya

Universitas Andalas

Email: destimarlin380@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to describe the function of mantra language used in the pacu jalur tradition in Kuantan Singingi Regency. The research was conducted using anthropolinguistic approach. The method used is the method of involved observation with the basic techniques of participatory observation and interview techniques with the lane shaman in Pulau Rumput Village. Data in the form of mantras in the form of rhymes and poems. The results concluded that there are 3 informational functions, 4 directive functions, 2 expressive functions, and 3 aesthetic functions found in the mantra language in the pacu jalur tradition in Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords:** *spell language function, path pacin*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bahasa mantra yang digunakan pada tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan antropolinguistik. Metode yang dipakai adalah metode pengamatan terlibat dengan teknik dasar observasi partisipasi dan teknik wawancara dengan dukun jalur di Desa Pulau Rumput. Data berupa mantra yang berbentuk pantun dan puisi. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat 3 fungsi informasional, 4 fungsi direktif, 2 fungsi ekspresif, dan 3 fungsi estetik yang ditemukan di dalam bahasa mantra pada tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci:** *fungsi bahasa mantra, pacu jalur*

**PENDAHULUAN**

Pacu jalur merupakan kegiatan perlombaan mendayung jalur di Sungai Kuantan. Jalur terbuat dari kayu panjang sekitar 25-27 m, dengan jumlah pendayung 40-60 orang. Saat ini, pacu jalur telah menjadi warisan tak benda yang telah diakui dikancah nasional dan termasuk ke dalam Pesona Indonesia. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 178 jalur yang ikut berpacu di Tepian Narosa Teluk Kuantan. Hasbullah (dalam Yance, 2020:34) menyimpulkan tradisi itu sebagai

Volume 19 No. 2, September 2023

perpaduan antara olahraga dan magis. Menurut Usman (2002:394), dalam bahasa Minangkabau mantra disebut *manto*. Kata *manto* mengacu pada dua pengertian, yang pertama kata *manto* mengacu pada bahan ramuan yang digunakan untuk mengobati seseorang, seperti daun-daun, air dan akar-akaran pohon. Pengertian yang kedua mengacu pada sesuatu yang dibaca oleh seorang dukun.

Mantra dalam proses pacu jalur sangat penting keberadaannya dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat Kuantan. Mantra merupakan bacaan yang dibacakan oleh dukun untuk berkomunikasi dengan mambang jalur (makhluk ghaib) untuk meminta pertolongan. Menurut Djamaris (dalam Abidin, 2017:104) mantra merupakan bentuk yang bebas: jumlah baris setiap bait, rima, dan pembagian bait menjadi sampiran dan isi tidak mengikat mantra, seperti dalam pantun dan syair. Dikatakan bebas itu, mantra menuntut syarat yang khusus dalam segi bunyi. Dalam hal inilah, berbagai jenis perulangan menjadi ciri khas mantra. Teeuw (dalam Usman, 2018:1) menyebutkan bahwa mantra merupakan salah satu jenis sastra lisan yang keberadaannya dianggap paling tua di dunia. Keberadaan mantra bisa kita temukan dalam kehidupan masyarakat.

Mantra merupakan sarana penghubung antara pamantra dengan kekuatan supranatural yang di dalamnya terdapat dua penafsiran, yaitu penafsiran unsur bahasa dan penafsiran unsur kepercayaan. Oleh karena itu, mantra bersifat monolog dan satu arah; penerima dipersepsikan seolah-olah ada, mendengarkan pamantra dan diyakini akan menjawab permintaan ataupun harapan pamantra (Usman, 2005:1). Biasanya setiap jalur memiliki satu orang dukun jalur yang akan mengendalikan jalur ketika perlombaan. Pacu jalur sebagai tradisi kebanggaan masyarakat Kuantan, memiliki ritual dan proses yang cukup panjang. Mulai dari proses pemilihan pohon di hutan, menebang pohon, melayur jalur, hingga sampai ke tahap jalur itu digunakan dan diikuti dalam perlombaan. Di dalam berbagai prosesi tersebut, mantra akan dibacakan oleh dukun jalur.

Mantra termasuk ke dalam bahasa dan bagian dari kebudayaan. Sibarani (2004:35) menyatakan dalam kaitannya dengan kebudayaan, bahasa memiliki semua karakteristik kebudayaan tersebut. Bahasa juga merupakan milik anggota masyarakat, bahasa ditransmisi secara sosial, bahasa tercermin dalam ide,

Volume 19 No. 2, September 2023

tindakan dan hasil karya manusia; bahasa sebagai sarana manusia untuk berperan, bertindak, berinteraksi dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat; bahasa juga harus dipelajari, dan bahasa juga dapat membahagiakan masyarakat lewat pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, bahasa termasuk bagian dari kebudayaan dan mengandung nilai-nilai kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik. Menurut Sibarani (2004:50), antropolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat istiadat dan pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Beratha juga mengatakan (dalam Sibarani, 2004:51) bahwa kajian linguistik kebudayaan memfokuskan kajiannya pada makna alamiah metabahasa dan terdiri atas kajian kebudayaan, kajian wacana kebudayaan, kajian komunikasi lintas budaya, kajian etnografi berbahasa, serta kajian kebudayaan dan perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bahasa mantra pada tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan di bidang bahasa, khususnya kajian antropolinguistik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat terkait fungsi bahasa mantra yang digunakan dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, diharapkan pacu jalur sebagai tradisi kebanggaan orang Kuantan dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat dalam maupun luar negeri dan menjadi warisan yang harus dilestarikan.

## **METODE PENELITIAN**

Terdapat tiga tahapan penelitian, diantaranya tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, digunakan metode dan teknik penelitian James Spradlay. Pada tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode dan teknik penelitian

Volume 19 No. 2, September 2023

dari Sudaryanto. Pada tahap penyediaan data, metode dan teknik penyediaan data yang digunakan adalah berdasarkan metode dan teknik penelitian etnografi oleh James Spradley (2007:13). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode pengamatan terlibat. Penulis terlibat langsung dan mengikuti kegiatan tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik dasar yang penulis gunakan dari metode pengamatan terlibat adalah observasi partisipasi. Selanjutnya, teknik lanjutan yang penulis gunakan, yaitu:

1. Teknik rekam: penulis merekam proses wawancara dengan dukun jalur terkait mantra dan bagaimana proses mantra tersebut digunakan dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Teknik catat: penulis mencatat mantra dan informasi yang diberikan oleh dukun jalur, karena data bahasa mantra yang didapatkan berbentuk lisan.
3. Teknik wawancara: penulis melakukan wawancara kepada dukun jalur untuk mendapatkan data bahasa mantra yang digunakan dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tahapan analisis data, menggunakan metode padan. Metode Padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Jenis metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dalam pengambilan data selain bahasa Indonesia dan untuk menerjemahkan bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya digunakan metode padan referensial dengan alat penentunya kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa mantra melalui penjelasan informan ataupun teori yang ada.

Teori yang digunakan dalam mengkaji fungsi bahasa dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi adalah teori yang dikemukakan oleh Leech (dalam Handika:2021). Ia mengemukakan lima fungsi bahasa: (1) fungsi informasional yaitu fungsi pembawa informasi atau fungsi yang memakai bahasa untuk menyampaikan informasi kepada orang lain mengenai keadaan-keadaan; (2) fungsi ekspresif yaitu fungsi yang berguna untuk mengungkapkan keadaan dan sikap penuturnya; (3) fungsi direktif yaitu fungsi bahwa bahasa mempengaruhi perilaku dan sikap orang lain; (4) fungsi estetik yaitu penggunaan bahasa demi

Volume 19 No. 2, September 2023

hasil karya itu sendiri dalam menciptakan efek artistik; (5) fungsi fatik yaitu fungsi untuk menjaga hubungan secara baik.

Teknik yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) berupa pencarian data mantra ketika dilapangan dengan cara memilah unsur penentu dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan teknik lanjutannya berupa teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik HBB digunakan untuk membedakan antara makna etik dan emik bahasa mantra dalam tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tahap penyajian hasil analisis data, peneliti melakukan pendeskripsian terhadap analisis data dan memberikan pendapat serta kesimpulan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Metode yang digunakan adalah metode penyajian informal berupa kata-kata yang terdapat pada bahasa mantra. Analisis fungsi bahasa dalam mantra yang digunakan pada tradisi pacu jalur menggunakan empat fungsi, yaitu fungsi informasional, fungsi direktif, fungsi ekspresif, dan fungsi estetik. Berikut akan dijabarkan fungsi dalam bahasa mantra yang digunakan pada tradisi pacu jalur.

## **PEMBAHASAN**

### **a) Fungsi Informasional**

Fungsi informasional merupakan fungsi bahasa untuk memberikan informasi mengenai keadaan-keadaan tempat kepada lawan tutur. Berikut mantra yang mengandung fungsi informasional.

#### **1. Mantra melepas jalur dari tambatan**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Hura hara Tobiang Salasiah*

*Salasiah datang dari ujuang*

*Ujuangnyo ujuang Simano tompat Pandugo Ulu Guntuang*

*Henghong siantu ayia,*

Volume 19 No. 2, September 2023

*marilah onk kau aku suruah aku sarayo*

*kok lolok tolong jagokan*

*kok jago tolong duduakkan*

*kok duduak tolong togakkan*

*kok togak tolong jalankan*

*kok dak omua onk kau aku*

*suruah aku sarayo,*

*onk kau dikutuk quran tigo puluh juz*

*disumpah ayat saribu dinar*

*berkat kalimah lailaha illallah.*

Fungsi informasi terdapat pada bagian bait pertama yang dicetak tebal. Bagian tersebut adalah *huru hara tobiang Salasiah, Salasiah datang dari ujuang, ujuang nyo ujuang Simano tempat Pandugo Ulu Guntuang*. Dukun sebagai pamantra menggambarkan keadaan alam tempat mambang jalur berada. Tobiang Salasiah dan ujuang Simano merupakan nama tempat makhluk ghaib tersebut tinggal, bersifat ghaib, dan keberadaannya hanya diketahui oleh pamantra. Ujung Simano adalah tempat tinggalnya Pandugo Ulu Guntuang yang diyakini pamantra sebagai orang yang menguasai wilayah tersebut.

## **2. Mantra meluncur jalur dari kandang**

*Bismillahirrahmanirrahim*

***kambia jibok kambia rayo***

***tuju bilah duo sumpitan***

***kok bukik bukik uruik***

***kok gunuang gunuang uruik***

*aku mamakai doa Bagindo Ali*

*berkat kalimah laillahailallah.*

Fungsi informasi dari mantra di atas terdapat pada baris kedua, ketiga,

Volume 19 No. 2, September 2023

keempat, dan kelima yang menggambarkan keadaan tempat yang disampaikan oleh dukun jalur sebagai pamantra. *Kambia jibok kambia rayo, tuju bilah duo sumpitan, kok bukik Bukik Uruik, kok gunuang Gunuang Uruik*. *Kambia* termasuk ke dalam jenis buah-buahan, biasanya digunakan sebagai salah satu ramuan tradisonal dan bahan masakan oleh masyarakat. Bukit Uruik dan Gunung Uruik merupakan nama tempat mambang berada.

### 3. Mantra mengobat jalur jika diguna-guna atau dianiaya pawang lain

*Bismillahirrahmanirrahim*

***siriah aku satenggi duduak***

***pinang aku sakampia rayo***

***sabanyak urang nan duduak***

***surang aku nan bacahayo***

*dipandang anak rajo rajo*

*dipandang anak sutan sutan*

*dipandang urang kabanyak an*

*berkat kalimah laillahailallah.*

Fungsi informasi dari mantra di atas terdapat pada baris kedua, ketiga, dan keempat yang dicetak tebal. Dukun jalur sebagai pamantra memberikan informasi bahwa mambang yang ada di dalam jalur merupakan mambang yang mempunyai kekuatan melebihi makhluk lainnya. *Siriah aku satenggi duduak, pinang aku sakampia rayo, sabanyak urang nan duduak, surang aku nan bacahayo*. Pamantra berusaha untuk memberikan kekuatan dan keyakinan kepada mambang, bahwa ia satu-satunya yang bercahaya diantara yang lain, sehingga tidak bisa diguna-guna oleh pawang lain.

#### **b. Fungsi Direktif**

Fungsi ini berkaitan dengan fungsi bahasa untuk mempengaruhi perilaku dan sikap orang lain. Dalam hal ini dukun jalur sebagai pamantra memberikan rayuan dan mempengaruhi mambang jalur. Berikut data mantra yang terdapat fungsi direktif:

Volume 19 No. 2, September 2023

### **1. Mantra melepas jalur dari tambatan**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Hura hara tobiang Salasiah*

*Salasiah datang dari ujuang*

*Ujuangnyo ujuang Simano tempat Pandugo Ulu Guntuang*

***Henghong siantu ayia,***

***marilah ongkau aku suruah aku sarayo***

***kok lolok tolong jagokan***

***kok jago tolong duduakkan***

***kok duduak tolong togakkan***

***kok togak tolong jalankan***

*kok dak omua ongkau aku*

*suruah aku sarayo,*

*ongkau dikutuk quran tigo puluh juz*

*disumpah ayat saribu dinar*

*berkat kalimah lailahailallah.*

Fungsi direktif terdapat pada bait kedua, *Henghong siantu ayia, marilah ongkau aku suruah aku sarayo, kok lolok tolong jagokan, kok jago tolong duduak kan, kok duduak tolong togakkan, kok togak tolong jalankan*. Dukun jalur sebagai pamantra berusaha untuk mempengaruhi dan memberikan perintah kepada mambang jalur agar melakukan perintahnya. Hal tersebut ditandai dengan adanya pemarkah *kok* (jika) pada awal mantra. Dukun jalur memberikan tekanan pada kata *kok* bertujuan untuk memberikan penekanan dan ajakan agar mambang jalur terpengaruhi oleh mantra dan melaksanakan perintah.

### **2. Mantra masuk pacuan jalur, mantra pertama**

*Bismillahirrohmanirrahim*

*oi Niniak Pitalo Guru*

*nan batampek di hutan Simarakawa*



Volume 19 No. 2, September 2023

*nan basipatauik, basipatakuik*

***marilah kito samo-samo***

***masuak ka dalam jalur kito***

***manuju tompat kito masiang masiang***

***untuk mamacuan di galanggang nan rami***

*jangan dipadiakan urang mancacek binaso kapado kito*

*atau kapado jalur kito*

*kalau dipadiakan urang mancacek binaso kapado jalur kito*

*konai sakalian Niniak Pitalo Guru*

*dimakan sumpah sati nan dahulu kapado kito*

*dimakan sumpah qur'an nan 30 juih*

*barakat aku mangkui do'a datuak*

*barakat kalimat laillahhaillallah.*

Bait kedua, terdapat bagian mantra yang memiliki fungsi direktif. Bagian tersebut adalah *marilah kito samo-samo, masuak ka dalam jalur kito, manuju tompat kito masiang masiang, untuk mamacuan di galanggang nan rami*. Dukun jalur sebagai pemantra, memerintahkan mambang jalur untuk ikut masuk ke dalam jalur, karena jalur akan segera berpacu di gelanggang yang ramai. Hal tersebut diperintahkan dukun agar mambang ini ikut membantu memenangkan jalur ketika perlombaan. Persaingan berpacu ketika di gelanggang sangat kuat ketika mendapat lawan yang berat. Oleh sebab itu, dukun jalur berusaha mempengaruhi mambang jalur untuk segera menempati posisi masing-masing agar bersiap-siap memasuki jalur.

### **3. Mantra memelihara anak jalur/atlet agar tidak terkena ilmu jahat oleh pawang lain, sekaligus digunakan untuk mendongkrak mental tanding anak pacuan jalur**

*Bismillahirrahmanirrahim*

***kun kato Allah, piakun kato Muhammad***

***hak kato bathin***

Volume 19 No. 2, September 2023

*tidak binaso Allah jo Muhammad salano lano nyo*

*tidak aku kan binaso salano lanonyo*

*berkat kalimah laillahailallah.*

Pada mantra di atas terdapat fungsi direktif dari dukun jalur sebagai pemantra. Pemantra menampilkan sikap yang tegas dan berusaha meyakinkan mambang jalur bahwa segala sesuatunya bisa dengan mudah terjadi. *Kun kato Allah, piakun kato Muhammad, hak kato bathin, tidak binaso Allah jo Muhammad salano lano nyo, tidak aku kan binaso salano lanonyo, berkat kalimah laillahailallah.* Dukun jalur sebagai pemantra memberikan tekanan bahwa apabila Allah sudah mengatakan jadilah, maka terjadilah ia kata Muhammad. Tidak akan binasa Allah dan Muhammad selama-lamanya berkat kalimat tiada Tuhan selain Allah.

#### **4. Mantra ketika jalur berpacu**

*Hai mambang kayu*

*galinggo kayu*

*aku mamanggial ongkau*

*untuak manolong dondang kami*

*guno untuak bapoghang di galanggang.*

Fungsi direktif terdapat pada baris ketiga, keempat, dan kelima. *Aku mamanggial ongkau, untuak manolong dondang kami, guno untuak bapoghang di galanggang,* yang artinya dukun jalur sebagai pemantra memanggil mambang jalur untuk meminta tolong agar membantu jalur ketika berperang di gelanggang. Dukun jalur sebagai pemantra berusaha mempengaruhi dan memberikan rayuan kepada mambang jalur agar ikut berpacu di gelanggang dan memberikan kemenangan saat perlombaan.

#### **c) Fungsi Ekspresif**

Fungsi ini berguna untuk mengungkapkan keadaan-keadaan yang diinginkan oleh pemantra dan terkadang bersifat mengancam. Dalam hal ini dukun jalur sebagai pemantra akan mempengaruhi dengan memberikan ancaman-

Volume 19 No. 2, September 2023

ancaman kepada mambang jalur. Berikut data mantra yang terdapat fungsi ekspresif:

**1. Mantra melepas jalur dari tambatan**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Hura hara Tobiang Salasiah*

*Salasiah datang dari ujuang*

*Ujuangnyo ujuang Simano tompat Pandugo Ulu Guntuang*

*Henghong siantu ayia,*

*marilah ongkau aku suruah aku sarayo*

*kok lolok tolong jagokan*

*kok jago tolong duduakkan*

*kok duduak tolong togakkan*

*kok togak tolong jalankan*

***kok dak omua ongkau aku***

***suruah aku sarayo,***

***ongkau dikutuk quran tigo puluahjuz***

***disumpah ayat saribu dinar***

***berkat kalimah lailahailallah.***

Fungsi ekspresif mantra di atas berupa ancaman yang terdapat pada bait ketiga, *kok dak omua ongkau aku suruah aku sarayo, ongkau dikutuak quran tigo puluah juz, disumpah ayat saribu dinar,berkat kalimah lailahailallah*, artinya dukun jalur sebagai pemantra mengancam akan dikutuk quran tiga puluh juz, disumpah ayat seribu dinar jika mambang jalur ini tidak melaksanakan perintahnya. Fungsi ekspresif ini berbentuk kemarahan dan rayuan yang disampaikan oleh dukun jalur. Mantra diakhiri dengan kalimat *Tiada Tuhan selain Allah* sebagai bentuk bukti kekuatan mantra.

**2. Mantra masuk pacuan jalur, mantra pertama**

Volume 19 No. 2, September 2023

*Bismillahirrohmanirahim,  
oi Niniak Pitalo Guru  
nan barampek di hutan Simarakawa  
nan basipatauik, basipatauik.*

*marilah kito samo-samo  
masuak ka dalam jalur kito  
manuju tompat kito masiang masiang  
untuk mamacuan di galanggang nan rami  
jangan dipadiakan urang mancacek  
binaso kapado kito  
atau kapado jalur kito*

***kalau dipadiakan urang mancacek  
binaso kapado jalur kito  
konai sakalian Niniak Pitalo Guru  
dimakan sumpah sati nan dahulu kapado kito  
dimakan sumpah qur'an nan 30 juih  
barakat aku mangkui do'a datuak  
barakat kalimat laillahailallah.***

Teks mantra di atas terdapat fungsi ekspresif berupa kemarahan yang disampaikan oleh dukun jalur sebagai pamantra. Fungsi ekspresif terdapat pada bait ketiga, *kalau dipadiakan urang mancacek binaso kapado jalur kito, konai sakalian Niniak Pitalo Guru*, pamantra memberikan tekanan dan rayuan jika mambang ini tidak hadir saat jalur berpacu di gelanggang, maka orang-orang akan memberikan cacian kepada jalur dan Niniak Pitalo Guru akan mengalami kesialan. Awal bait ketiga diawali dengan penekanan terhadap kata kalau (jika).

Selanjutnya, pada bagian *dimakan sumpah sati yang dahulu kapado kito, dimakan sumpah quran nan tigo puluh juih, barakat aku mangkui do'a datuak, barakat kalimat laillahailallah*. Pamantra memberikan ancaman kepada mambang

Volume 19 No. 2, September 2023

jalur apabila tidak melaksanakan perintahnya. Niniak Pitalo Guru akan dimakan sumpah *sati* (kuat) dan disumpah quran tiga puluh juz, berkat ampuhnya do'a datuk, berkat kalimat tiada Tuhan selain Allah. Ancaman yang diberikan dukun jalur tidak main-main, ada Al-Quran dan nama Allah yang disampaikan oleh pamantra, sehingga menambah unsur kekuatan mantra.

#### d) Fungsi Estetik

Fungsi ini berkaitan dengan efek artistik yang dihasilkan oleh bahasa mantra. Berikut mantra yang terdapat fungsi estetik:

##### 1. Mantra mengobat jalur jika diguna-guna atau dianiaya pawang lain

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*siriah aku satenggi duduak*  
*pinang aku sakampia rayo*  
*sabanyak urang nan duduak*  
*surang aku nan bacahayo*  
*dipandang anak rajo rajo*  
*dipandang anak sutan sutan*  
*dipandang urang kabanyakan*  
*berkat kalimah laillahailallah.*

Mantra di atas mengandung keindahan pada bahasanya. Mantra ini berupa pantun. Pantun merupakan puisi lama yang masih banyak digunakan saat ini. Terdapat keindahan bahasa dalam setiap katanya. Berikut bagian mantra yang memiliki keindahan: *siriah aku satenggi duduak*, *pinang aku sakampia rayo*, *sabanyak urang nan duduak*, *surang aku nan bacahayo*, *dipandang anak rajo rajo*, *dipandang anak sutan sutan*, *dipandang urang kabanyakan*. Mantra ini bersajak ab-ab yang membuat bahasa mantra menciptakan efek estetik pada bahasanya.

##### 2. Mantra melepas jalur dari tambatan

*Riak potang riak bandang*  
*iliar iliar ka muaro dugo*  
*salayang angin sarupo nio*

Volume 19 No. 2, September 2023

*tuan nan tinggi jo godang  
tompek ambo bakiro kiro*

*ombui angin bangun ribuik  
panyampai niat nosau anak nian  
tuju pandang tuju makosuik  
iko ucap anak rajo  
iko kato urang sutan  
kato nan sabonau kato  
barakat lailahailallah.*

Mantra pada data di atas memiliki fungsi estetik pada bahasanya. Bagian tersebut adalah *riak potang riak bandang, iliar iliar ka muaro dugo, salayang angin sarupo nio, tuan nan tinggi jo godang, tompek ambo bakiro kiro, ombui angin bangun ribuik, panyampai niat nosau anak nian, tuju pandang tuju makosuik, iko ucap anak rajo, iko kato urang sutan, kato nan sabonau kato*. Terdapat keindahan bunyi dalam setiap kata-katanya. Mantra ini berbentuk pantun yang menggunakan dialek Kuantan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3. Mantra menurunkan jalur dari kandang**

*Ringkik anak molik sontiang  
sikocik gagah baliwuang uyuang  
dorik kato pailak bujang tiado  
bamogah basaluak salano raso  
pandang dek tuan jo putri rajo  
pandang urang rami sagalo galo  
andang sosok pandang lombing  
ikolah ambo kasadonyo  
doa nabi doa Rasulullah  
barakat kalimat lailahailallah.*

Volume 19 No. 2, September 2023

Mantra pada data di atas terdapat keindahan pada bahasanya. Bagian mantra yang mengandung fungsi estetik adalah *ringkik anak molik sontiang, sikocik gagah baliwuang uyuang, dorik kato pailak bujang tiado, bamogah basaluak salano raso*. Bagian tersebut memiliki penggunaan bahasa yang indah dengan bunyi akhiran yang sama.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap fungsi bahasa dalam mantra pada tradisi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan hasil analisis data sebagai berikut:

1. Fungsi informasional ditemukan pada 3 mantra
2. Fungsi direktif ditemukan pada 4 mantra
3. Fungsi ekspresif ditemukan pada 2 mantra
4. Fungsi estetik ditemukan pada 3 mantra

Mantra sebagai unsur magis dalam tradisi pacu jalur mengandung beragam fungsi bahasa yang terdapat di dalam mantranya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang mantra-mantra yang terdapat di dalam kegiatan pacu jalur.

Volume 19 No. 2, September 2023

### Daftar Kepustakaan

- Abidin, Zainal. 2017. "Pola Bunyi dalam Mantra Prosesi Pacu Jalur di Kuantan Singingi: Kajian Stilistika. *Madah Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 103-117 <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/view/154/0>, diakses pada 26 Mei 2022 pukul 09.46 WIB.
- Handika, Yoga. 2021. "Mantra Pengobatan di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman (Kajian Antropolinguistik)". Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/92324/> diakses 24 Juni 2022 pukul 15:14 WIB.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Penerbit Poda.
- Spradlay, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Usman, Fajri. 2005. *Metafora dalam Mantra Minangkabau: Kajian Semantik Linguistika*. Vol. II Maret 2004. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Linguistik Universitas Udayana
- Usman, Fajri. 2009. "Tawa dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau (Sebuah Kajian Linguistik Antropologi)". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 5(1), 9-18. <http://jurnalvivid.fib.unand.ac.id/index.php/lingkul/article/view/114/12>, diakses pada tanggal 25 Septemeber 2022 pukul 12:29 WIB.
- Yance, Imelda. 2020. Ekspresi Verbal Ritual Pacu Jalur dan Sistem Kognisi Pendukungnya" *Jurnal Representamen*, 6 (1), 1-16. <https://www.researchgate.net/publication/341240052> Ekspresi Verbal Ri tual Pacu Jalur dan Sistem Kognisi Pendukungnya, diakses pada 26 Mei 2022 pukul 09.40 WIB.





Volume 19 No. 2, September 2023

## LAMPIRAN

### 1. Biodata Informan 1

Nama : Dasril (dukun jalur)

Usia : 41 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

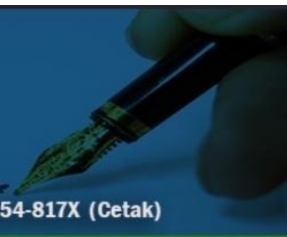
Alamat : Pulau Rumpit

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023



### 2. Dokumentasi jalur di arena pacu





Volume 19 No. 2, September 2023



Sumber: Eka Saputra